

PEMETAAN PASAR TRADISIONAL DI WILAYAH PESISIR SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MASYARAKAT KABUPATEN BONE BOLANGO

Ramla Hartini Melo*¹, Mohammad Alfian Laudji², Syarifah Fatimah Setiasih Niode³

¹²³Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: ramla.hartini_melo@ung.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Bone Bolango yang terletak di pesisir pantai dikenal memiliki berbagai pasar tradisional yang berfungsi sebagai pusat perdagangan masyarakat setempat. Pasar-pasar ini berperan penting dalam perekonomian lokal, menyediakan tempat bagi para pedagang untuk menjual berbagai komoditas, mulai dari produk pertanian, perikanan, hingga kebutuhan pokok. Penelitian ini bertujuan untuk membuat peta persebaran pasar tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango, dengan menggunakan pendekatan metode pemetaan melalui Sistem Informasi Geografis (SIG). GIS adalah alat yang sangat berguna dalam memetakan pasar-pasar ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan pasar tradisional di Kabupaten Bone Bolango dapat diakses dengan mudah melalui GIS. Integrasi data spasial dan atribut menghasilkan peta yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif. Data lokasi pasar, infrastruktur, aksesibilitas, ditampilkan secara visual.

Kata Kunci: *Pasar Tradisional, Wilayah Pesisir, Pemetaan, Sistem Informasi Geografis*

ABSTRACT

Bone Bolango Regency, located in the coastal area, is known to have various traditional markets that function as trading centers for the local community. These markets play a vital role in the local economy, providing a place for traders to sell various commodities, from agricultural and fishery products to basic necessities. This study aims to create a map of the distribution of traditional markets in the coastal area of Bone Bolango Regency, using a mapping method approach through Geographic Information Systems (GIS). GIS is a very useful tool in mapping these markets. The results of the study show that mapping of traditional markets in Bone Bolango Regency can be easily accessed through GIS. Integration of spatial and attribute data produces maps that are not only informative but also interactive. Data on market location, infrastructure, accessibility, displayed visually.

Keywords: *Traditional Market, Coastal Area, Mapping, Geographic Information System*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah suatu sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi dan memperoleh barang dan jasa. Barang-barang kebutuhan pokok dapat dimiliki dengan cara menukar atau membeli, pasar adalah tempat di mana barang-barang diperjualbelikan oleh lebih dari satu penjual (Santoso, 2017; Sugiri et al 2021).

Pasar rakyat/tradisional merupakan sarana jual beli, pasar tersebut dapat memiliki berbagai bentuk seperti lapak-lapak yang dikelola oleh para pedagang untuk memberikan layanan kepada masyarakat dari berbagai kalangan, pasar tradisional berfungsi menggerakkan perekonomian rakyat (Aliyah et al., 2017; Adhiwibowo et al., 2020).

Pengelola pasar seperti jumlah pedagang, (sarana dan prasarana) perlu dipantau langsung di lokasi agar pengelolaan pasar tradisional memenuhi standar pengelolaan yang efektif dan bersinergi dengan pengelolaan lingkungan berkelanjutan (Melo RH et al 2020). Kondisi pasar tradisional di wilayah pesisir Bone Bolango saat ini belum memiliki data tentang sistem informasi geografis yang memudahkan petugas pasar atau pengelola pasar tradisional melakukan tugas pengawasan. Petugas pasar saat ini melakukan tugas informasi harus mendatangi langsung ke lokasi - lokasi pasar tradisional untuk menyampaikan informasi secara lisan, pihak dinas pasar belum memiliki media untuk menyampaikan informasi yang lebih efektif kepada pedagang dan pengunjung.

Seiring dengan perkembangan teknologi website maka sistem informasi geografis (SIG) memungkinkan informasi tentang distribusi pasar tradisional ditampilkan tidak hanya secara tekstual tetapi juga dalam bentuk visual yang interaktif, suatu hal yang penting dalam memberikan informasi pasar tradisional kepada masyarakat demi mendukung keberadaan pasar dan mendukung pelayanan pasar (Sylvia Tri Yuliani et al. 2016; Azizah 2019). SIG mampu memetakan pola distribusi pasar tradisional untuk memudahkan dan melancarkan sistem pengelola pasar tradisional. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango saat ini belum memiliki peta pola distribusi pasar tradisional. Peta ini bisa digunakan untuk mengetahui lokasi pasar tradisional dan pola distribusinya. Salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi problematika yang ada sekarang maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Pemetaan Pasar Tradisional di Wilayah Pesisir sebagai Pusat Perbelanjaan Masyarakat Kabupaten Bone Bolango, dengan menerapkan teknologi SIG, pemilihan pendekatan pemetaan berbasis web dipilih karena memberikan kemudahan akses, penyimpanan, pengeditan, dan pembaruan data (Nova et al., 2020), dengan harapan aplikasi ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi pasar tradisional secara cepat, akurat, dan dapat diakses dengan mudah di berbagai lokasi dan waktu. Selain itu, diharapkan pula bahwa penerapan teknologi ini akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi dalam kegiatan perdagangan di pasar tradisional (Indah N., et al 2021; Sari DN., et al 2021). Berdasarkan permasalahan maka yang menjadi tujuan adalah untuk mengetahui persebaran pasar tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango.

Untuk mengetahui pola distribusi ini, dapat digunakan analisis terdekat atau Average Nearest Neighbour pada ArcGIS. Mengingat pentingnya pasar tradisional bagi masyarakat Kabupaten Bone Bolango, khususnya di wilayah pesisir yang memiliki lima pasar tradisional, seharusnya pasar-pasar ini tersebar secara merata dan terletak di lokasi strategis agar penduduk mudah mengaksesnya. Biaya transportasi dan aksesibilitas lokasi pasar menjadi pertimbangan penting bagi konsumen dalam memilih pasar yang akan mereka kunjungi (Fajri, 2021).

Untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan pemetaan pasar tradisional, penggunaan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) telah menjadi alternatif yang menjanjikan. Teknologi SIG memungkinkan pemetaan pasar tradisional dilakukan dengan lebih terstruktur dan rinci. Dengan adanya aplikasi SIG, informasi tentang lokasi pasar, dan dinamika pasar dapat terpantau secara real-time. Hal ini tidak hanya memungkinkan pemantauan yang lebih efisien, tetapi juga memungkinkan manajemen informasi layanan kepada masyarakat.

Dalam konteks Kabupaten Bone Bolango, penggunaan aplikasi SIG untuk pemetaan pasar tradisional sangat relevan dan mendesak. Hal ini karena pasar tradisional merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan menerapkan teknologi SIG, diharapkan pula bahwa penerapan teknologi ini akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi dalam kegiatan perdagangan di pasar tradisional.

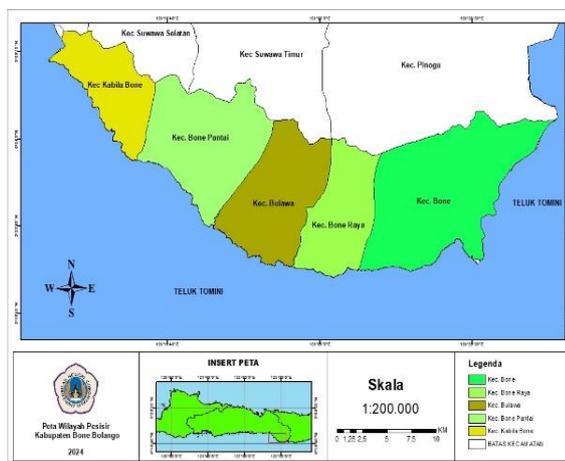
METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data deskriptif dan interpretatif untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas suatu masalah atau fenomena dari berbagai perspektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode; a) wawancara dengan pemangku kepentingan; b) pengamatan langsung di lokasi pasar-pasar tradisional, c) kajian literatur. Setelah mengumpulkan data dari lapangan yang berada di 5 kecamatan Kabupaten Bone Bolango wilayah pesisir. Maka untuk menggambarkan peta persebaran distribusi pasar tradisional di wilayah Kabupaten Bone Bolango menggunakan aplikasi Arcgis, aplikasi ini dikenal dengan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG). Perangkat SIG yang digunakan adalah perangkat lunak sistem informasi geografis yang gratis dan open source disebut Quantum GIS, atau disingkat QGIS. Program ini memiliki kemampuan untuk melakukan analisis geografis selain menyediakan, melihat, dan mengedit data. Pemrosesan data QGIS berupa data vektor atau raster. Hampir semua format data geografis, termasuk shapefile dan data cakupan, dapat diproses oleh QGIS selain itu program ini sangat populer di kalangan pengguna GIS (Ardiansyah, R. et.al.2022; Monica, S.Y. and Fadhlhi, M., 2022; Rosia, I., et al., 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

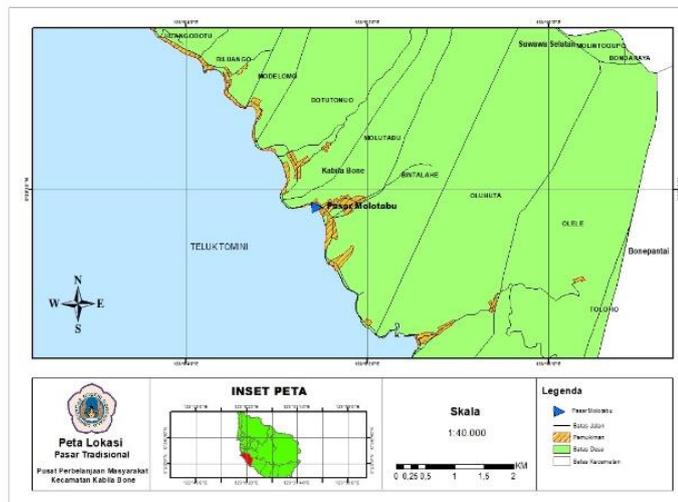
Pasar tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango berperan multifungsi sebagai wadah kegiatan ekonomi, tempat interaksi sosial, dan sarana rekreasi yang berharga bagi masyarakat pesisir setempat. Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 5 (lima) kecamatan dapat dilihat pada Gambar 1. Kelima kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango adalah; Kecamatan Kabila Bone, Kecamatan Bone Pantai, Kecamatan Bulawa, Kecamatan Bone Raya, dan Kecamatan Bone.



Gambar 1 Peta Kabupaten Bone Bolango Wilayah Pesisir

Fungsi pasar tradisional sebagai tempat transaksi jual beli, selain itu pasar tradisional memiliki makna yang lebih dalam terkait dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir Kabupaten Bone Bolango, pasar tradisional mencerminkan konsep hidup dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat, pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi sekaligus sarana untuk mencapai tujuan-tujuan penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaku ekonomi tidak hanya melakukan transaksi, tetapi juga berinteraksi secara sosial, berbagi informasi, dan mempererat hubungan sosial di antara mereka. selain itu, pasar tradisional sering kali menjadi tempat rekreasi yang unik, di mana pengunjung dapat menikmati suasana khas pasar dan produk-produk dagangan yang beragam, karenanya pasar tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango berperan multifungsi.

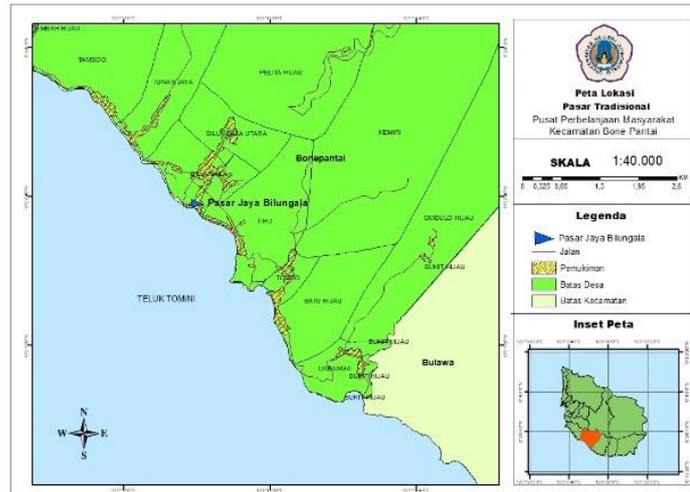
Hasil penelitian menunjukkan pasar tradisional Kecamatan Kabila Bone berada di desa Molotabu yang letak geografisnya berada di wilayah pesisir pantai Teluk Tomini, bagian barat berbatasan dengan desa Botutonuo, dan bagian timur berbatasan dengan desa Bintalahe, disebelah barat pasar ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Dumbo Raya dan Kecamatan Botupingge, di sebelah utara, wilayah pasar ini berbatasan dengan desa Botutonuo, di sebelah selatan terdapat Kecamatan Bone Pantai dan Teluk Tomini, posisi pasar berada di tengah Kecamatan Kabila Bone. Pasar ini bisa kita temukan di peta dengan nama titik Pasar Molotabu. Pasar ini buka hanya setiap hari sabtu pada pukul 07.00-11.30. Jam operasional menyesuaikan dengan hari libur yang ada di kalender, lokasi pasar seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pasar Tradisional Kecamatan Kabila Bone

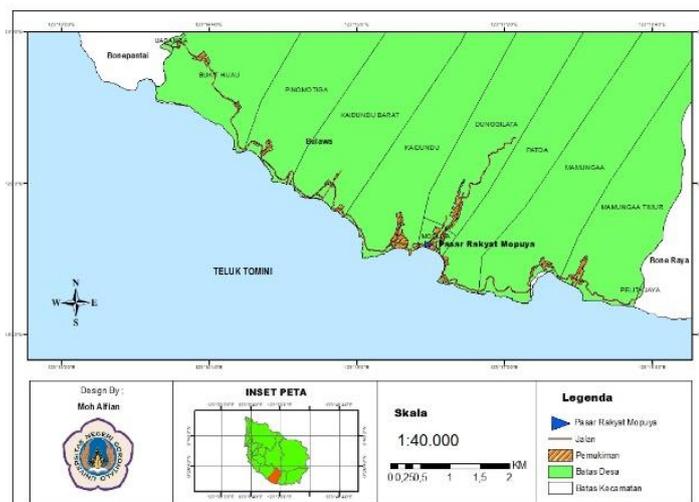
Kecamatan Kabila Bone terdapat sembilan (9) desa yakni; Biluango, Bintalahe, Botubarani, Botutonuo, Huangobotu, Modelomo, Molotabu, Olele, dan Oluhuta, masyarakat dikesembilan desa ini mengandalkan pasar tradisional sebagai sumber utama kebutuhan mereka, pasar ini menjadi tempat untuk memperoleh barang-barang sehari-hari, dan menjadi simbol keberlangsungan ekonomi dan budaya lokal. Melalui interaksi antara pedagang dan pembeli dari berbagai desa, pasar ini menjadi pusat pertukaran barang dan ide, dari hasil bumi lokal hingga barang kerajinan tradisional, pasar tradisional yg berada di Kecamatan Kabila Bone merupakan jantung kehidupan sosial dan ekonomi bagi masyarakat wilayah tersebut dimana lokasi pasar yang strategis yang berdekatan dengan jalan Trans Sulawesi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses pasar tradisional ini.

Pasar tradisional kedua berada di Kabupaten Bone Bolango berada di Kecamatan Bone, dimana lokasi pasar berada didesa Bilungala, pasar tradisional yang dikenal dengan nama pasar: Pasar Jaya Bilungala mencakup dan melayani 12 desa yang ada di Kabupaten Bone antara lain; Bilungala, Bilungala Utara, Kemiri, Lembah Hijau, Ombulo, Pelita Hijau, Tamboo, Tihu, Tolotio, Tongo, Tunas Jaya, Uabanga. Lokasi pasara terlihat pada Gambar 3.



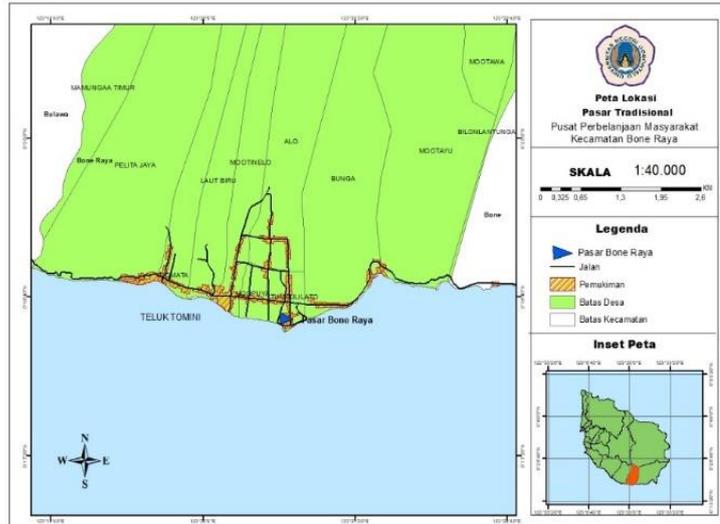
Gambar 3 Pasar Tradisional Kecamatan Bone Pantai.

Pasar tradisional Kecamatan Bulawa berada di desa Mopuya. Hasil penelitian menunjukkan Pasar tradisional ini mencakup dan melayani 9 (Sembilan) desa yakni; Bukit Hijau, Dunggilata, Kaidundu Barat, Kaidundu, Mamungaa, Mamungaa Timur, Mopuya, Patoa, Pinomontiga. Pelayanan pasar dilakukan setiap hari Senin dari pukul 07.00 hingga 11.30, yang menarik dari pasar ini adalah keanekaragaman sayuran dan buah meskipun pasar ini berada diwilayah pesisir pantai, hal menarik lainnya pasar ini menjadi tempat pertukaran budaya dan tradisi antara pedagang dan pembeli, pasar ini dikenal dengan Pasar Rakyat Mopuya. Lokasi pasar rakyat mopuya seperti terlihat pada Gambar 4.



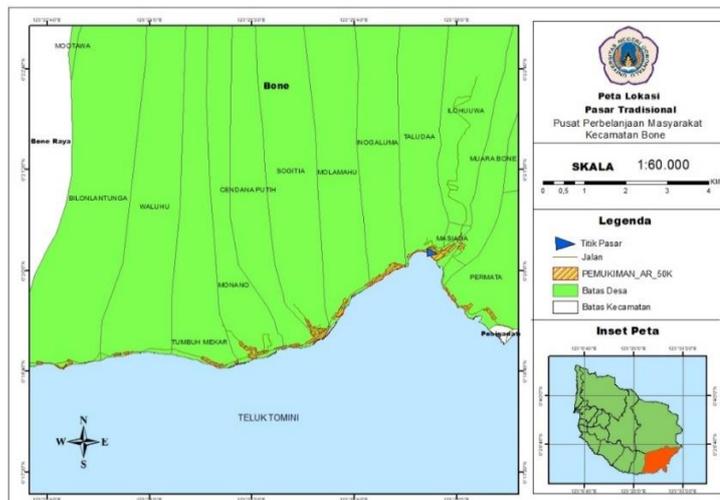
Gambar 4 Pasar Tradisional Kecamatan Bulawa.

Kecamatan Bone Raya adalah kecamatan yang keempat dari Kabupaten Bone Bolango Wilayah Kecamatan Bone Raya memiliki posisi geografis. Pasar tradisional pada Kecamatan Bone Raya melayani 10 desa antara lain; desa Tombulilato, desa Bunga, desa Inomata, desa Moopiya, desa Alo, Laut Biru, Mootawa, Mootayu, Mootinelo, dan ds Pelita Jaya. Nama pasar adalah pasar Bone Raya sesuai dengan nama kecamatannya. Pasar Bone Raya buka setiap hari Selasa mulai dari pukul 07.00 hingga 11.30, letak pasar ini dekat dengan pantai Teluk Tomini berada di desa Tombulilato seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Pasar Tradisional Kecamatan Bone Raya

Pasar tradisional di Kecamatan Bone terletak di desa Taluda, nama pasar sesuai dengan nama desanya yaitu Pasar Taludaa, pasar ini mencakup dan melayani 14 (Empat belas) desa/ds yakni; desa Bilonatunga, desa Waluhu, desa Monano, desa Tumbuh Mekar, ds Cendana Putih, ds Segitiga, ds Molamahu, ds Inogaluma, ds Permata, ds Taludaa, ds Masiaga, ds Ilohuma, ds Muara Bone, dan ds Moodulio. Pasar Taludaa hanya buka setiap hari Rabu pada pukul 07.00 hingga 11.30. lokasi pasar seperti pada Gambar 6.



Gambar 6 Pasar Tradisional Kecamatan Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Melalui pasar-pasar tradisional ini, terjadi pertukaran barang dan jasa serta budaya sekaligus sebagai tempat rekreasi masyarakat setempat yang dapat memperkaya khazanah kehidupan masyarakat pesisir.

KESIMPULAN

Peran penting penggunaan aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam membantu masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana dimasing-masing kecamatan di Kabupaten Bone Bolango wilayah pesisir, disajikan dalam bentuk sederhana untuk memberikan beberapa informasi mengenai lokasi pasar dengan memperhatikan isi peta seperti : nama pasar, legenda yang menyajikan simbol dan unsur pada peta khususnya titik yang menjadi lokasi pasar tradisional.

Pasar sebagai pusat Perbelanjaan Masyarakat pesisir dapat dipetakan, pemetaan lokasi pasar tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango, melalui penggunaan SIG, hasil penelitian ini adalah pemetaan pasar tradisional yang terperinci mengenai lokasi, distribusi, dan karakteristik pasar tradisional di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Adhiwibowo, Kurnia. 2020. Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan Buku I: Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Ardiansyah, R., Andini, T., Juliani, R., Putri, M.T. and Idris, I., 2022. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Wisata Di Sumatera Barat Berbasis WEBGIS Menggunakan QGIS. *Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 4(01), pp.14-24.
- Aliyah et al. 2017. Spatial Variety And Distribution Of Traditional Markets In Surakarta As Potential Factors In Improving Spatial-Based Management. *Journal of Geomatics and Planning*. Vol 4.
- Azizah, L. N. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemplagilor Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*.
- Fajri, W. N., Susiloningtyas, D., & Susilowati, M. D. 2021. Jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional berdasarkan Karakteristik Lokasi dan Karakteristik Konsumen di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 12)*.
- Indah Nuryohandi Agus Susanto., Antonius Agung Hartono. 2021. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)* Vol.3, No.2.

- Melo, R.H. et al. (2020) “Short communication: Mangrove forest management based on multi dimension scalling (RAP-Mforest) in Kwandang Sub-district, North Gorontalo District, Indonesia,” *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*.
- Monica, S.Y. and Fadhli, M., 2022. Pengembangan Aplikasi Pemetaan Desa/Gampong Layak Anak Berbasis Sistem Informasi Geografis pada Kuta Alam Banda Aceh: Application Development of Child-Friendly 28 Village Mapping Geographic Information System Based of Kuta Alam Banda Aceh. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 2(1), pp.10-17.
- Nova, S., Veritawati, I., & Mastra, R. 2020. Sistem informasi pemetaan penyakit demam berdarah berbasis informasi geografis. *Journal of Informatics and Advanced Computing (JIAC)*.
- Rahayu, Yogi Iswarini. 2021. "Pemetaan Sebaran Pasar Tradisional iv Kota Bandar Lampung." UL Press.
- Rosia, I., Derta, S., Efriyanti, L. and Okra, R., 2022. Penerapan Aplikasi Arcgis Dalam Pembuatan Peta Topografi Pada Pendidikan Navigasi Darat Mpa Jamarsingsia Iain Bukittinggi. *KOLONI*, 1(3), pp.862-871
- Santoso, S. I. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.
- Sari, D. N., Faridatussalam. 2021. Spatial analysis of Ewarong distribution for Basic Food Social Assistance Program in Surakarta City. *Journal of Applied Geospatial Information*, 7(1), 787–795. <https://doi.org/10.30871/jagi.v7i1.5165>.
- Sugiri, D. P., Kaawoan, J. E., & Kasenda, V. 2021. Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penataan Pasar Tradisional Modayag Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Governance*,
- Sylvia Tri Yuliani, Bambang Sudarsono, Arwan Putra Wijaya, Aplikasi system informasi geografis untuk pemetaan pasar tradisional di kota semarang. *Jurnal UNDIP* 2016.